

**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMK NEGERI 2
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh

**MERISA LAILA
NIM/TM. 64238/2005**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

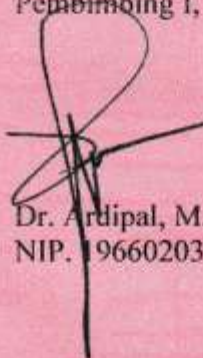
SKRIPSI

Judul : Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di
SMK Negeri 2 Sawahlunto
Nama : Merisa Laila
NIM/TM : 64238/2005
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dr. Ardipal, M.Pd.

NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,



Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.

NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.

NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

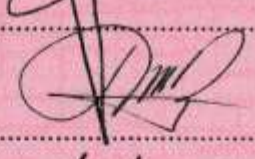
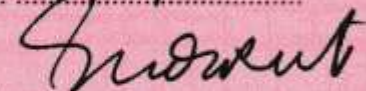
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 2
Sawahlunto

Nama : Merisa Laila
NIM/TM : 64238/2005
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	2. 
3. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd.	3. 
4. Anggota : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	4. 
5. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto”** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasa, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Januari 2014

Yang membuat pernyataan



Merisa Laila

NIM 64238 / 2005

ABSTRAK

**Merisa Laila : Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Seni Budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru seni budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Sejauhmana guru dapat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi SMK Negeri 2 Sawahlunto, yang secara khusus merupakan sekolah yang berbasis pada teknologi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode konten analisis. Data diperoleh dengan teknik analisis dokumentasi, pengamatan langsung dan wawancara. Data dianalisis berdasarkan fenomena yang terjadi dalam aktivitas belajar oleh guru yang menerapkan RPP, dan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hasil penelitian ditemukan bahwa RPP yang digunakan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto merupakan RPP yang telah dikembangkan, dari pedoman ril yang dikeluarkan oleh Dinas pendidikan Nasional kota Sawahlunto. Pengembangan terletak dari segi materi, KD dan indikator. Selain itu pengembangan juga terletak pada materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang bersifat kontekstual. Di samping itu, pengembangan juga dilakukan dalam bentuk mengedepankan teori atau pemahaman dari pada praktik. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dan sasaran sekolah SMK Negeri 2 Sawahlunto sebagai sekolah berbasis kejuruan teknologi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, dan shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan ridha-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd.sebagai dosen Pembimbing I skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.sebagai dosen pembimbing II skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syahrel, M. Pd., Bapak Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd., dan Bapak Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D. sebagai dosen Penguji.
4. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.

6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS UNP
7. Keluarga Besar SMK Negeri 2 Sawahlunto yang telah memfasilitasi penelitian ini.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Perencanaan Pengajaran	9
2. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	12
3. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	15
4. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	17
5. Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	20

B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pemikiran	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Informan Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Keabsahan Data	25
F. Teknik Analisa Data	26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Sawahlunto.....	29
2. Profil Guru Seni Budaya SMK Negeri 2 Sawahlunto	40
3. Kurikulum Seni Budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto	42
4. Silabus	43
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru Seni Budaya SMK Negeri 2 Sawahlunto.....	93
6. Realita Penerapan RPP di Kelas Oleh Guru Seni Budaya SMK Negeri 2 Sawahlunto	108
B. Pembahasan	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1. Kerangka Pemikiran	23
Skema 2. Teknik pengumpulan data dan analisa menurut Miles dan Huberman.	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Foto Bangunan SMK Negeri 2 Sawahlunto	24
Gambar 2. Foto Tenaga Pendidik SMK Negeri 2 Sawahlunto	34
Gambar 3. Praktek Siswa Jurusan Teknik Konstruksi Kayu	35
Gambar 4. Praktek Siswa Teknik Konstruksi Kayu.....	36
Gambar 5. Praktek Siswa Di Unit Produksi.....	37
Gambar 6. Praktek Siswa Teknik Permesinan	37
Gambar 7. Siswa Belajar Di Ruang Kelas	38
Gambar 8. Sholat Dzuhur Berjamaah	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol

Lampiran 4. Surat Izin Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang bersifat terencana dan sistematis, oleh karena itu perencanaannya disusun secara lengkap, dengan pengertian dapat dipahami dan dilakukan oleh orang lain dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Berdasarkan peraturan menteri No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2007:3) Pasal 1, yang berbunyi: Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perencanaan tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan bukan hanya untuk memenuhi syarat administrasi akademik sekedar menyenangkan pengawas.

Secara definisi perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai sebuah proses yang sengaja dilakukan atau direayasa, proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan, agar apa yang dilakukan dapat berjalan dan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan tersebut maka proses yang akan dilaksanakan dalam waktu yang panjang memiliki arah yang

jasas, dapat diprediksikan hasilnya, dapat diperkirakan sumber daya-sumber daya yang diperlukan, dan dapat juga digunakan untuk menentukan persyaratan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut. Demikian pentingnya kegiatan perencanaan tersebut, sehingga dalam kehidupan terkini, yang apabila suatu kegiatan atau tindakan itu dilakukan dengan sengaja sudah tentu dipersyaratkan adanya perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang sistematis akan mempengaruhi banyak hal dalam pelaksanaan kegiatan atau program tersebut, termasuk pengakuan adanya kegiatan atau program tersebut dari khalayak umum.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP dijabarkan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Komponen-komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak boleh lepas dari perencanaan yang telah disusun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasional dari sebuah kurikulum.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 disebutkan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi terdapat berbagai komponen pekerjaan penting yang harus dilakukan. Pekerjaan tersebut meliputi; merencanakan kompetensi, mengembangkan indikator kompetensi, mengembangkan materi, mengembangkan penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran dan merancang media pembelajaran

Sebagian guru dilapangan menjadikan visi sekolah sebagai acuan utama yang akan digunakan dalam proses merancang pembelajaran disamping Peraturan Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Agama tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dari visi tersebut dijabarkan kedalam standar kompetensi lulusan, kemudian dijabarkan lagi kedalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran, standar kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi sampai akhirnya pada kompetensi dasar. Berpedoman pada kompetensi inilah kemudian perencanaan proses pembelajaran dilakukan. Sebelum dijabarkan kedalam bentuk yang operasional dalam proses pembelajaran.

Kompetensi dasar tersebut dirinci lagi menjadi indikator-indikator. Rincian dilakukan dalam bentuk yang dapat diukur. Secara teoritis proses merinci indikator ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jerome S Bloom, yang mengkategorikan kompetensi menjadi 3 yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga kategori ini, kemudian dikembangkan rincian terukur yang disebut indikator. Dengan adanya indikator maka guru dapat menentukan materi yang perlu diajarkan kepada siswa dalam rangka mencapai indikator-indikator dari kompetensi dasar yang direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak boleh lepas dari perencanaan yang telah disusun, oleh karena itu dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasional dari sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara logika, kalau tidak ada kurikulum apa yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, efisien dan menarik diperlukan satu perangkat penting, yaitu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan perangkat yang baik, sistematis dan *uptade* dapat mempermudah komunikasi dalam proses pembelajaran dikelas semakin jelas terarah, sehingga kesalahan penafsiran oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir. dengan demikian analisis kesesuaian rencana

pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran ini akan dapat memberikan solusi, meskipun kita ketahui bahwa proses pembelajaran di SLTA baik di SMA maupun di SMK memiliki variasi dan jenis yang cukup beragam. Keseluruhan proses pembelajaran di SMA dan SMK pada kelas 1,2,dan 3 menggunakan mata pelajaran terpadu. Selain pembelajaran terpadu terdapat pula pembelajaran kecakapan hidup. Pembelajaran pendidikan kecakapan hidup tidak sama dengan proses pembelajaran pada bidang studi, sehingga memerlukan rencana pembelajaran yang berbeda. Juga praktek pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu jenis materi yang harus diajarkan di sekolah, proses pembelajaran “praktek” juga memiliki karakteristik khusus, yang bertujuan untuk membuat ciri khas yang berbeda satu sekolah dengan sekolah lainnya. Bahkan antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang berbeda pula. Sebagai sebuah proses yang berkelanjutan yang sebagian besar melibatkan mental, pikiran, perasaan, materi dan banyak sumber daya, rencana pembelajaran haruslah memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan peraturan menteri No. 41 tahun 2007, ada 5 lingkup kerja kepengawasan proses pembelajaran, yaitu (1). Pemantauan, (2). Supervisi, (3). Evaluasi, (4). Pelaporan, dan (5). Tindak lanjut. Kelima lingkup kegiatan kepengawasan merupakan kegiatan yang berentetan. Ada hubungan hirarkis dari lima kegiatan tersebut.

Perencanaan pembelajaran yang tidak baik akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

Oleh sebab itu guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dalam hal ini guru merupakan “the key person” keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya (Mantovani, 2007:6).

Persoalannya sekarang bagaimana guru bisa menyesuaikan serta mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan peraturan menteri No. 41 tahun 2007. Sesuai dengan peraturan menteri No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang membagi empat kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Mulai tahun ajaran 2006/2007 KTSP sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang diawali dari kelas satu. Selama kurun waktu enam tahun ajaran pelaksanaan KTSP disekolah sudah berjalan, namun sejauh mana pemahaman guru dalam menerapkan RPP didalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut khususnya guru bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan ? untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman guru mata pelajaran Seni Budaya dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan bagaimana cara guru dalam mengembangkan RPP agar sesuai dengan standar isi dan standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah

B. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum tersedia publikasi tentang kemampuan guru mata pelajaran seni Budaya menyusun RPP sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian.
2. Kenyataan menunjukkan bahwa umumnya guru mata pelajaran Seni Budaya di tingkat SLTA belum menyusun RPP yang merupakan karyanya sendiri dan sesuai dengan peningkatan keunggulan sekolah masing-masing.
3. Kenyataan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran seni budaya cenderung belum menggunakan RPP yang disusunnya sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar.
4. Kenyataannya banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP secara Mandiri.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya kajian tentang kualitas RPP yang disusun guru dalam penyelenggaraan PBM, agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat hasil yang baik serta mencapai tujuan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, Bagaimanakah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seni Budaya oleh guru SMK Negeri 2 Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengembangan RPP Seni Budaya oleh guru SMK Negeri 2 Kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru seni budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Hasil dari pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi tujuan yang akan dijelaskan dalam skripsi ini. Pada gilirannya dapat diketahui sejauh mana hasil dan bentuk pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

F. Manfaat penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan penelitian ini sangat berguna sebagai berikut. Adapun kegunaan penelitian ini adalah;

1. Untuk memperluas wawasan dan khasanah pengetahuan penulis dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Sebagai Masukan bagi guru Seni Budaya terkait dengan cara mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan peraturan menteri No.41 tahun 2007.
3. Sebagai masukan bagi pihak yang terkait, yaitu Dinas pendidikan kota sawahlunto untuk melihat kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran guru-guru seni budaya dan guru bidang studi lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian teori

1. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pengajaran adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Gaffar 1987 (dalam Syaiful 2009:141) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut kaufman, dalam Harjanto (1997:2) perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b. Menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c. Spesifikasi rinci hasil yang dapat dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d. Identifikasi persyaratan mencapai tiap-tiap pilihan.
- e. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- f. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk

didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Sedangkan perencanaan pengajaran di Indonesia merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.

Perencanaan pengajaran merupakan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Acuan utama penyusunan perencanaan program pengajaran adalah kurikulum. Perencanaan pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut oleh kurikulum. Perencanaan pengajaran (*Instructional design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

1. Perencanaan pengajaran sebagai proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.
2. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperlihatkan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.
3. Perencanaan pengajaran sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara detail dan pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun

yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.

4. Perencanaan pengajaran sebagai realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.
5. Perencanaan pengajaran sebagai suatu system adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
6. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.

Dalam penyusunan program perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya merencanakan waktu yang tersedia. Jika waktu yang tersedia cukup banyak, maka sub pokok bahasan yang akan disampaikan dapat lebih banyak, tetapi apabila waktu yang tersedia sedikit, maka sub pokok bahasan yang akan disampaikan dibatasi dengan memilih bahan yang amat penting untuk disampaikan. Perencanaan pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah dimana pembelajaran itu berlangsung. Terutama ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan, dan alat bantu pelajaran untuk mendukung terlaksananya aktifitas belajar siswa. Selain itu komponen siswa juga harus diperhatikan, maksudnya penyusunan skenario program pembelajaran dan

keluasan maupun kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

2. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luass mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukannya?
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Proses penyiapan seperangkat pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran kompetensi.
- e. Proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Hal yang sama diungkapkan oleh (E.Mulyasa, 2006) Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktivitas yang akan dilakukan” kata kunci ini mengidentifikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk

dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan dalam hal ini rencana pengajaran di kelas/sekolah.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.

Dalam proses membuat rencana pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju. Setelah menentukan kompetensi, maka pertanyaannya adalah; bagaimana menuju arah tersebut? Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai? Siapa yang dapat melakukan proses tersebut? Kebutuhan apa yang diperlukan untuk melaksanakan proses tersebut? Materi, serta sumber apa yang sesuai dengan maksud tersebut? Keempat pertanyaan diatas terakhir berkaitan dengan sumber daya, yaitu: bagaimana mengetahui bahwa

arah/tujuan yang akan ditempuh sudah benar? Seberapa besar tingkat efektifitas pencapaiannya?

Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan/memilih arah yang harus dituju, maka pengambil kebijakan tentang rencana pembelajaran harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan/memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada faktor internal dan faktor eksternal (kebutuhan dan harapan *stakeholder* sekolah)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang memberikan petunjuk yang operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

3. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Kusnandar (2007:263) adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario dalam pembelajaran.

Mengapa proses pembelajaran di sekolah harus direncanakan dengan baik? Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan

upaya sekolah dalam mencapai kompetensi siswa. Karena merupakan suatu upaya maka proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan rekayasa yang dilakukan guru. Rekayasa merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu hasil secara lebih efektif, lebih efisien dan lebih menarik. Itulah sebabnya tindakan yang sengaja diadakan harus memiliki kejelasan arah yang akan dituju, sumber daya manusia yang diperlukan tidak hanya berkaitan dengan kuantitasnya, tetapi lebih mengarah kepada kualitasnya. Dengan demikian terdapat beberapa fungsi utama dalam perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh (Prabowo, 2010).

- a. Menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penentuan kompetensi ini merupakan hal yang paling penting dalam keberhasilan proses perencanaan. Penentuan kompetensi yang salah akan berakibat fatal pada:
 - 1) Tidak dapat dicapainya kompetensi
 - 2) Tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan *stakeholder*
 - 3) Tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan karena kesalahan memilih prioritas, dan
 - 4) Terjadi pemborosan sumber daya karena kesalahan memilih prioritas.
- b. Pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi, berakibat akan sulit untuk direalisasikan, mestinya kompetensi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, dibedakan pula antara siswa kelas rendah dan kelas

tinggi. Kelas rendah menggunakan kompetensi dasar yang masih bersifat konkrit, semi konkrit dan abstrak. Begitu sebaliknya di kelas tinggi pola kompetensi yang diharapkan dari hal-hal yang abstrak, semi abstrak, lalu konkrit, itu dilakukan guna pencapaian target atau kriteria ketuntasan minimum dapat tercapai, dengan demikian rencana pembelajaran yang telah tersusun yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran akan sesuai seperti yang ditetapkan sebelumnya. Ketercapaian suatu rencana pembelajaran tentunya dapat kita lihat pada hasil akhir yang berupa penilaian, yakni penilaian pada setiap akhir pembelajaran.

4. Komponen-Komponen rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sesuai dengan peraturan menteri No. 41 tahun 2007(2007:8-11), komponen RPP yaitu:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tinjau lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

5. Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan peraturan menteri No. 41 tahun 2007 (2007:11-12) adalah berikut:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik tindak lanjut

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sumantri 1998:108 (dalam Mulyasa 2009:221) berpendapat bahwa, perencanaan pengajaran yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan

pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

B. Penelitian yang Relevan

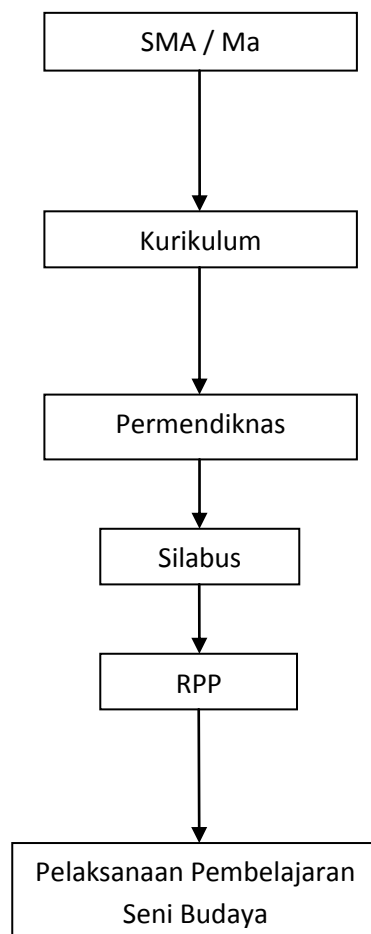
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Nova Marlina (2003) yang berjudul “ Hambatan-Hambatan Yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pertiwi 2 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan KTSP disebabkan karena, kurangnya pengetahuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, tidak maksimalnya pembelajaran dan kurangnya waktu yang tersedia.

C. Kerangka Pemikiran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Sesuai dengan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, melihat bagaimana kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seni Budaya dengan standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 41 tahun 2007.



Skema 1. Kerangka Pemikiran

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto, ternyata telah merujuk pada kurikulum KTSP yang telah digariskan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional kota Sawahlunto

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto bersifat sistematis dan formatnya menyesuaikan dengan format RPP yang disarankan dan yang diarahkan oleh pemerintah berdasarkan peraturan pemerintah, yaitu PP No. 19 tahun 2005 pasal 20 yang memuat tentang format RPP yaitu, sekurang-kurangnya RPP tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan format tersebut guru seni budaya di SMK telah memuat RPP sesuai format tersebut, dengan mengembangkannya yaitu menambahkan dengan memuat Langkah-langkah Pembelajaran.

Pengembangan yang lain yaitu, guru seni budaya telah mengembangkan RPP dari yang biasanya satu RPP untuk satu atau dua kali pertemuan, dikembangkan RPP tersebut untuk empat, lima, enam bahkan sampai delapan kali pertemuan. Pengembangan yang lain terletak pada isi atau materi yang diajarkan yaitu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Artinya RPP dikembangkan dalam bentuk situasional dan kontekstual. Maksudnya melihat

kondisi sekolah yang rata-rata kurang memiliki minat dalam masalah praktek, maka RPP diarahkan dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan saja. Sehingga aspek kognitif dan afektif lebih dominan. Artinya siswa lebih diarahkan pada masalah apresiasi terhadap karya seni atau seni budaya.

B.Saran

Hasil penelitian ini disarankan untuk dapat dijadikan sebagai rujukan, dan sarana belajar atau sarana dokumentasi bagi berbagai pihak.

1. Disarankan pada Jurusan Sendratasik FBS UNP untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dalam melihat keterpakaian dan ketepatan RPP dengan situasi dan kondisi sekolah yang diajar oleh guru seni budaya.
2. Disarankan bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sawahlunto untuk lebih memperhatikan fasilitas dan kemajuan pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Bagaimanapun pelajaran seni budaya adalah salah satu pelajaran yang mampu membangkitkan emosi, imajinasi dan menata kepribadian siswa.
3. Disarankan bagi Mahasiswa Sendratasik, agar lebih tekun meneliti masalah pembelajaran khususnya seni budaya, baik musik, dan tari. Karena banyak masalah yang terjadi di sekolah dalam penerapan keilmuan dalam pembelajaran seni budaya
4. Diharapkan bagi berbagai pihak agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau studi relevan dalam penelitian

selanjutnya, serta mungkin saja melanjutkan apa-apa yang belum sempurna dari penelitian ini.